

Research Article

Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Family Financial Management Assistance to Improve the Economic Resilience of the Pangauban Village Community, Pacet District, Bandung Regency

Deri Apriadi*, Asri Sundari, Yulianah, Galuh Boga Kuswara, Merry Fithriani, Kania Laelawati, Nur Fithriani, Mega Zhafarina Purwono, Alpa Alipia Rahmawanti, Bintang Nugroho

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung, Indonesia

**Corresponding Author:*

deriukri08@gmail.com

Submission: Oktober 2025, Revised: November 2025, Accepted: Desember 2025

ABSTRAK

Program pendampingan manajemen keuangan keluarga merupakan upaya strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Rendahnya literasi keuangan, lemahnya perencanaan anggaran, serta tidak terbiasanya pencatatan transaksi keuangan menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan manajemen keuangan keluarga dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku keuangan masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kegiatan observasi, wawancara, pelatihan, praktik langsung, pendampingan intensif, serta evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, sebanyak 76% peserta memiliki pemahaman rendah terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan signifikan pada perilaku keuangan peserta, di mana 84% peserta mulai rutin mencatat transaksi harian, menyusun anggaran sederhana, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan usaha produktif skala rumah tangga. Pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan keluarga, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci: Pendampingan, Manajemen Keuangan Keluarga, Ketahanan Ekonomi, Masyarakat Desa.

ABSTRACT

The family financial management mentoring program is a strategic effort to improve the economic resilience of rural communities. Low financial literacy, weak budget planning, and a lack of habit of recording financial transactions are the main problems faced by most families in Pangauban Village,

How to cite:

Apriadi, D Dkk. (2025). Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 7 (2): 18 – 26. doi:10.11594/bjpmi.07.02.3

Pacet District, Bandung Regency. This study aims to analyze the effectiveness of family financial management mentoring in improving the financial understanding, skills, and behavior of rural communities. The method used was a participatory and educational approach through observation, interviews, training, hands-on practice, intensive mentoring, and program evaluation. The results showed that before the mentoring, 76% of participants had a poor understanding of basic financial management concepts. After the program, there was a significant improvement in participants' financial behavior, with 84% beginning to routinely record daily transactions, prepare simple budgets, and set aside a portion of their income for savings and emergency funds. Furthermore, participants also demonstrated increased awareness in controlling expenses and planning productive household-scale businesses. This mentoring has proven effective in improving family financial literacy and skills, as well as strengthening the economic resilience of rural communities in a sustainable manner. This program is expected to become a model for family-based economic empowerment that can be replicated in other rural areas.

Keywords: *Mentoring, Family Financial Management, Economic Resilience, Village Communities.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, termasuk masyarakat pedesaan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur sosial memiliki peran strategis dalam menopang ketahanan ekonomi nasional (Roziana dkk, 2023). Pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satu faktor penting yang mendukung kesejahteraan keluarga adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang uang, tetapi juga mencakup keterampilan mengatur pendapatan, menabung, mengelola utang, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang (Junaeda dkk, 2025). Di banyak daerah pedesaan, rendahnya literasi keuangan masih menjadi permasalahan yang signifikan. Hal ini tampak dari minimnya pencatatan keuangan keluarga, pengeluaran yang tidak terkontrol, serta rendahnya kesadaran untuk menabung dan berinvestasi (Fitri & Saidah, 2025).

Manajemen keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi perencanaan anggaran, pencatatan keuangan,

pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta perencanaan tabungan dan investasi (Syah & Apriadi, 2025). Namun, pada kenyataannya masih banyak keluarga di desa yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan akses informasi, serta minimnya pelatihan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan (Fitriani & Apriadi, 2025).

Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung terhadap pola konsumsi masyarakat yang cenderung tidak terencana dan kurang produktif. Banyak keluarga yang mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan yang matang, sehingga sulit untuk menabung atau mengembangkan usaha produktif (Fatimah, 2024). Kondisi ini membuat keluarga rentan terhadap risiko ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, kehilangan pekerjaan, atau keadaan darurat lainnya, yang pada akhirnya melemahkan ketahanan ekonomi rumah tangga (Agustin dkk, 2023).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendampingan menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Pendampingan manajemen keuangan

keluarga tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga melibatkan praktik langsung, pembimbingan berkelanjutan, serta evaluasi secara periodik (Sobar & Roswandi, 2025). Melalui pendampingan yang terstruktur, masyarakat diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan membiasakan diri dengan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah dkk, 2024).

Program PKM ini dirancang dalam bentuk pendampingan manajemen keuangan keluarga dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Kegiatan meliputi sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan, pelatihan penyusunan anggaran keluarga, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan utang, serta perencanaan tabungan dan usaha produktif (Sari dkk, 2025). Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri (Hernita dkk, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Utami (2021) menunjukkan bahwa pendampingan literasi keuangan kepada masyarakat desa memberikan dampak positif terhadap kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pengelolaan tabungan setelah mengikuti program pendampingan. Selain itu, penelitian oleh Lindawatie & Shahreza (2021) menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan mampu mendorong perubahan perilaku finansial masyarakat ke arah yang lebih disiplin dan terencana, sehingga membantu meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga dan mengurangi risiko pengeluaran konsumtif yang tidak terkontrol.

Selanjutnya, penelitian oleh Kumalasari dkk (2018) menegaskan bahwa manajemen keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat desa. Studi tersebut menunjukkan bahwa keluarga

yang menerapkan perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, serta kebiasaan menabung memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan keluarga yang tidak menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ariyani (2019) yang menyimpulkan bahwa program pendampingan keuangan berbasis komunitas dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta membuka peluang pengembangan usaha produktif skala rumah tangga. Oleh karena itu, pendampingan manajemen keuangan keluarga dinilai sebagai strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pelatihan manajemen keuangan ini diharapkan mampu menjadi rencana pemecahan masalah yang efektif. Dengan adanya pendampingan, masyarakat desa akan lebih terlatih dalam mengelola pendapatan rumah tangga secara sistematis. Hal ini dapat menumbuhkan budaya menabung, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan, serta mengurangi kebiasaan konsumtif yang tidak produktif. Selain itu, pelatihan juga dapat membekali masyarakat dengan keterampilan dasar yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha kecil, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu melalui program ini terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, serta perubahan perilaku keuangan masyarakat desa menuju pola pengelolaan yang lebih terencana, disiplin, dan produktif. Dengan demikian, ketahanan ekonomi keluarga dapat diperkuat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menciptakan model pendampingan keuangan keluarga yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM ini difokuskan pada upaya pendampingan manajemen keuangan keluarga dalam meningkatkan ketahanan ekonomi

masyarakat desa. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya literasi dan keterampilan keuangan keluarga, sekaligus mendorong terwujudnya masyarakat desa yang mandiri, tangguh, dan sejahtera secara ekonomi.

Metode

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini dilaksanakan di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, dengan sasaran utama keluarga masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan keluarga sasaran di Desa Pangauban. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan keuangan keluarga, tingkat literasi keuangan, pola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, serta permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Selain itu, dilakukan pemetaan potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

2. Penyusunan Modul dan Media Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun modul pendampingan manajemen keuangan keluarga

yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan mudah dipahami. Materi meliputi perencanaan anggaran keluarga, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pengeluaran, perencanaan tabungan dan dana darurat, serta pengenalan usaha produktif skala rumah tangga. Modul dilengkapi dengan lembar kerja, format buku kas keluarga, dan simulasi studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Pangauban.

3. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada perangkat desa dan masyarakat sasaran guna memperkenalkan tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran, minat, dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan kelompok dan diskusi terbuka agar masyarakat dapat menyampaikan harapan, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi.

4. Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup teknik penyusunan anggaran keluarga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengelolaan utang, serta strategi menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pada sesi praktik, peserta dilatih menggunakan buku kas sederhana dan menyusun laporan keuangan keluarga bulanan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

5. Pendampingan Intensif dan Monitoring Berkala

Pendampingan dilakukan secara intensif melalui kunjungan rumah dan pertemuan kelompok selama periode pelaksanaan program. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diberikan, mengatasi kendala teknis, serta membangun kebiasaan pencatatan dan perencanaan keuangan yang konsisten.

Monitoring dilakukan dengan meninjau catatan keuangan peserta, memberikan umpan balik, serta memfasilitasi diskusi evaluatif.

6. Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi akhir dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku keuangan peserta. Indikator evaluasi meliputi kemampuan menyusun anggaran, konsistensi pencatatan keuangan, kebiasaan menabung, serta pengendalian pengeluaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi dan rekomendasi pengembangan program pendampingan di wilayah desa lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan Penga (PKM) di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat sasaran. Program ini diikuti oleh keluarga masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 1. Suasana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Manajemen Keuangan

Pada tahap awal pelaksanaan program, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga. Pengelolaan keuangan masih

bersifat sederhana dan tidak terstruktur, di mana pemasukan dan pengeluaran tidak dicatat secara sistematis. Selain itu, sebagian besar peserta belum menyusun anggaran keluarga, sehingga pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan cenderung bersifat konsumtif. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangan, ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, serta minimnya alokasi dana untuk tabungan dan kebutuhan darurat. Pola pengelolaan keuangan yang kurang terencana tersebut menjadikan keluarga rentan terhadap risiko ekonomi, terutama dalam menghadapi kondisi tidak terduga seperti kebutuhan kesehatan, pendidikan, maupun fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta, yaitu sebesar 76%, memiliki pemahaman yang rendah mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga. Rendahnya pemahaman tersebut tercermin dari keterbatasan peserta dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung, serta minimnya pemahaman terhadap fungsi pencatatan transaksi keuangan. Kondisi ini menyebabkan peserta cenderung melakukan pengeluaran tanpa perencanaan dan prioritas yang jelas. Kurangnya literasi keuangan juga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta dalam mengambil keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang, sehingga diperlukan intervensi melalui pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga.

Setelah pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan keluarga, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan. Peserta mulai mampu menyusun anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta mengelompokkan kebutuhan berdasarkan skala prioritas. Praktik langsung yang diberikan selama pelatihan membantu peserta memahami konsep

pengelolaan keuangan secara lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pendampingan intensif menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang signifikan dan positif pada sebagian besar peserta. Peserta mulai terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin, lebih bijak dalam mengendalikan pengeluaran, serta mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang terstruktur dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Selain itu, beberapa peserta juga mulai merencanakan pengembangan usaha produktif skala rumah tangga sebagai upaya menambah sumber pendapatan keluarga. Inisiatif tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemandirian ekonomi, yang menjadi indikator penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pendampingan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa UNKRI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebanyak 84% peserta telah mulai rutin mencatat transaksi keuangan harian, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Peserta mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan membantu mereka dalam mengendalikan pengeluaran, memantau arus kas, serta menentukan prioritas kebutuhan. Meskipun

demikian, masih terdapat sebagian peserta yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi pencatatan, terutama disebabkan oleh faktor kebiasaan lama yang sulit diubah serta keterbatasan waktu akibat aktivitas domestik dan pekerjaan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perubahan perilaku keuangan memerlukan pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan positif dapat terbentuk secara permanen.

Evaluasi akhir program menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Peserta menyatakan lebih memahami cara mengelola keuangan rumah tangga, mampu mengontrol pengeluaran, serta merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, masyarakat menilai bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka dan diharapkan dapat terus berlanjut secara berkesinambungan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendampingan manajemen keuangan keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan keterampilan keuangan masyarakat Desa Pangauban. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan pengelolaan keuangan secara langsung.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan menjadi faktor utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, keluarga dapat mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif, mengurangi pengeluaran tidak penting, serta meningkatkan tabungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa & Zuhri (2020) yang

menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu keluarga mengelola pendapatan secara optimal dan meminimalkan risiko ketidakstabilan ekonomi.

Perubahan perilaku keuangan yang ditunjukkan peserta, seperti kebiasaan mencatat transaksi dan menyisihkan dana untuk tabungan, menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Kebiasaan ini sangat penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga, karena memungkinkan keluarga memiliki cadangan dana untuk menghadapi kondisi darurat serta merencanakan kebutuhan jangka panjang. Selain itu, pengendalian pengeluaran konsumtif juga membantu keluarga menjaga stabilitas keuangan rumah tangga.

Hasil program juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha produktif skala rumah tangga. Hal ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan manajemen keuangan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Pangauban. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dan produktif. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan serta direplikasi di desa lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen keuangan keluarga di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat

sasaran. Program ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pengendalian pengeluaran dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi dan perilaku keuangan peserta. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun anggaran sederhana, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Perubahan perilaku ini menjadi indikator meningkatnya kesadaran finansial dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, yang berkontribusi langsung terhadap penguatan ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu, program pendampingan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi peserta untuk mengembangkan usaha produktif skala rumah tangga sebagai upaya diversifikasi sumber pendapatan. Inisiatif tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat kemandirian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya tambahan sumber pendapatan, keluarga memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghadapi berbagai risiko ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan manajemen keuangan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Pangauban. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang melalui perubahan perilaku keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini layak untuk dikembangkan dan direplikasi di

desa lain sebagai salah satu model pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga.

Referensi

1. Agustin, P. N. N., Wijayanti, D. E., & Priyanto, M. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Petani Jagung Di Kabupaten Sumenep. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 3(1), 60-76.
2. Annisa, N., & Zuhri, S. (2021). Pengaruh Literasi Pengelolaan Pendapatan Terhadap Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Bobosan).
3. Ariyani, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Curug Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 216-234.
4. Fatimah, T. S. (2024). Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Cipanjalu Palintang: Studi tentang Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184-197.
5. Fitri, Y., & Saidah, E. M. (2025). Peningkatan literasi keuangan masyarakat desa Sebangar melalui edukasi dan pendampingan keuangan keluarga. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 148-164.
6. Fitriani, L. N., & Apriadi, D. (2025). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior (Pada Pengguna Seabank Mahasiswa Manajemen Ukri). *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(3).
7. Hamzah, A., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Dimas Canthing: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-11.
8. Hernita, N., Ginanjar, Y., Magfirah, S., & Salsabilla, R. N. (2025). Penerapan Aplikasi Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Mencegah Ketergantungan terhadap Pinjaman Online. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3593-3604.
9. Junaeda, J., SL, J. F. I., & Arif, M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Di Desa Tampa Kurra. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 172-179.
10. Kumalasari, B., Herawati, T., & Simanjuntak, M. (2018). Relasi gender, tekanan ekonomi, manajemen keuangan, strategi nafkah, dan kualitas hidup pada keluarga nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2), 108-119.
11. Lindiawatie, D. S., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521-532.
12. Roziana, S., Farid, F., & Anisah, A. (2023). Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan DI Desa Kotapulu. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 59-68.
13. Sari, W. I., Suhada, W., Ristiawati, R., Basyiroh, I., & Masrifah, I. (2025). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Pkk Dan Kader Posyandu Sebagai Agen Literasi Keuangan Keluarga Sejahtera Di Desa Karyamekar, Pasirwangi, Kab. Garut Jawa Barat. *Jurnal Abdimas PLJ*, 5(2), 159-166.
14. Sobar, A., & Ruswandi, W. (2025). Penguatan Tata Kelola Koperasi Berbasis Pendampingan di Kabupaten Sukabumi: Integrasi Manajemen Ekuitas, Aset, dan Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3).
15. Syah, S. N., & Apriadi, D. (2025). Pengaruh Strategi Pengelolaan Modal Kerja dan Akses Sumber Pembiayaan terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus di Pulo Jahe, Jakarta Timur. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 149-161.
16. Widiastuti, H., & Utami, E. R. (2021). Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.